

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara berkembang seperti Indonesia, sangat dipengaruhi oleh perkembangan dunia pendidikan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat maupun bangsa.

Pemerintah telah membuat undang-undang tentang wajib pendidikan selama 12 tahun atau hingga lulus SLTA/SMA sederajat agar anak-anak Indonesia mendapatkan pendidikan yang layak. Hal ini merupakan langkah pemerintah untuk mencerdaskan anak-anak Indonesia yang merupakan generasi penerus bangsa. Anak adalah anugerah dari sang pencipta. Orangtua yang melahirkan anak harus bertanggung jawab terutama dalam soal mendidiknya, baik ayah sebagai kepala keluarga maupun ibu sebagai pengurus rumah tangga. Keikutsertaan orangtua dalam mendidik anak merupakan awal keberhasilan orang tua dalam keluarga. Keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama, sebab dalam lingkungan ini pertama kali anak memperoleh pendidikan, bimbingan, asuhan, pembiasaan, dan latihan. Pendidikan selanjutnya akan diperoleh anak disekolah. Untuk dapat mengikuti proses belajar mengajar yang baik dan teratur di sekolah, siswa harus selalu hadir dan ikut serta secara fisik maupun mental terhadap berbagai aktivitas di sekolah pada jam-jam efektif sekolah. Menurut Engkoswara&Komariah (2011:271), pelaksanaan pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Hal

ini berarti orangtua memiliki tanggung jawab untuk memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak-anak mereka.

Pendidikan dapat dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, oleh karena itu tanggung jawab pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara orangtua, pemerintah, dan tokoh-tokoh masyarakat. Dalam keluarga peran orangtua sangat penting bagi pendidikan anak. Jika di sekolah terdapat guru yang berperan dalam membimbing siswa belajar di dalam kelas sedangkan orangtua memiliki peran yang sama membimbing anaknya di rumah. Belajar dapat berlangsung dimana saja dan kapan saja, baik itu di rumah, di sekolah serta di lingkungan masyarakat. Dengan demikian antara orangtua dan sekolah harus saling menjalin komunikasi yang baik, terutama orangtua harus mengetahui perkembangan anak-anaknya selama memperoleh pendidikan di sekolah.

Sekolah tempat siswa menimba ilmu, seorang anak yang memperoleh pendidikan di sekolah harus melaksanakan segala aturan dan tata tertib yang ditetapkan di sekolah. Kehadiran dan ketidakhadiran siswa sangat menunjang prestasi siswa, oleh karena itu orangtua harus mengontrol dan memperhatikan kehadiran anaknya di sekolah agar anaknya memperoleh prestasi yang baik.

Berdasarkan kenyataan di lapangan ada siswa yang melakukan perilaku bolos sekolah. Hal ini tentulah menunjukkan suatu perilaku yang tidak mematuhi aturan dan tata tertib sekolah. Perilaku bolos sekolah tidak hanya terjadi di kota-kota besar namun juga dilakukan oleh siswa di daerah yang jauh dari pusat kota. Perilaku membolos sebenarnya bukan merupakan hal yang baru lagi bagi banyak siswa. Setidaknya bagi mereka yang pernah mengenyam pendidikan. Hal ini disebabkan karena perilaku membolos itu sendiri telah ada sejak dulu. Membolos merupakan perilaku siswa yang tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak tepat atau ketidakhadiran siswa karena tanpa alasan yang jelas. Menurut Fajri& Senja (2008:176), bolos sekolah adalah tidak masuk sekolah karena lalai.

Permasalahan ini tentu saja bukan hanya tanggung jawab guru tapi menjadi salah satu tanggung jawab orangtua untuk mencari penyelesaian yang terbaik agar anak memperoleh pendidikan yang layak dan menjadi manusia yang

berkualitas khususnya orangtua yang memiliki anak-anak yang bermasalah pada kehadiran di sekolah. Seperti halnya di SMP Negeri 1 Sumalata, perilaku membolos ini juga menjadi salah satu masalah yang dihadapi sekolah. Sering tidak hadir di sekolah, siswa-siswa yang memiliki perilaku bolos menjadi ketinggalan pelajaran sehingga berdampak pada menurunnya prestasi belajar siswa itu sendiri.

Fenomena yang banyak ditemui, terdapat siswa yang membolos pada jam-jam efektif sekolah, mereka banyak berkeliaran di luar sekolah dengan menggunakan seragam sekolah. Ada siswa yang tampak sedang bermain game di warung internet, ada juga siswa yang berkumpul sambil bercerita dengan teman-temannya, bahkan beberapa di antara mereka ada yang merokok. Hal ini berarti siswa yang memiliki perilaku bolos sekolah ini kurang memahami manfaat belajar.

Era modernisasi seperti sekarang ini peran penting orangtua sangat dibutuhkan khususnya dalam mendampingi anak-anaknya yang beranjak remaja. Masalah anak bolos sekolah menjadi masalah penting bagi orangtua yang harus segera diatasi, agar anak-anak tidak terjerumus ke dalam pergaulan yang tidak diinginkan. Orangtua perlu memberikan perhatian dan kasih sayang agar anak-anak selalu merasa bahwa orangtua selalu ada di samping mereka ketika mereka menemui masalah-masalah dalam kehidupannya.

Masalah siswa bolos sekolah menjadi salah satu permasalahan yang terjadi di SMP Negeri 1 Sumalata. Pada tahun pelajaran 2013/2014 dari 260 siswa SMP Negeri 1 Sumalata terdapat 41 orang atau 16% siswa yang sering membolos yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. Jumlah Siswa Membolos SMP Negeri 1 Sumalata Tahun Pelajaran 2013/2014

Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa yang Membolos
VII	4	108	14
VIII	3	90	15
IX	2	62	12
Jumlah	9	260	41

Tabel di atas menunjukkan perilaku bolos sekolah terdapat pada seluruh tingkat kelas. Pihak sekolah melalui petugas konselor telah menempuh upaya-upaya tertentu dalam mengatasi masalah anak bolos sekolah. Salah satunya adalah menghubungi orangtua siswa yang bersangkutan melalui surat undangan dengan harapan ada tindak lanjut dari pihak orangtua. Tapi tidak semua undangan yang diberikan segera mendapat respon dari orangtua siswa sehingga pihak sekolah mengirimkan kembali surat kedua, dan jika ini pun tidak segera dipenuhi, maka pihak sekolah akan melakukan kunjungan ke rumah, dalam hal ini akan dilakukan oleh pihak wali kelas siswa yang memiliki masalah bolos sekolah. Hal ini menunjukkan peran orangtua masih perlu ditingkatkan untuk mengatasi siswa bolos sekolah yang notabene merupakan anak yang menjadi tanggung jawab orangtua untuk memberikan pendidikan yang terbaik yang bisa mereka peroleh baik dalam keluarga maupun di sekolah.

Peran orangtua sangat diharapkan dalam mengatasi permasalahan siswa bolos sekolah. Jika hal ini tidak segera diatasi, siswa tidak akan dapat memperoleh pendidikan yang optimal sebagaimana yang diharapkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003. Mayoritas orangtua siswa yang terdapat di SMP Negeri 1 Sumalata adalah masyarakat petani dan nelayan yang tingkat perekonomiannya rendah.

Rutinitas kerja orangtua siswa yang bekerja sebagai petani dan nelayan setiap hari cenderung membuat orangtua kurang mengetahui waktu berangkat dan pulang siswa dari sekolah ataupun bagaimana kehadiran anaknya di sekolah. Aktivitas anak kurang terkontrol atau terkesan terabaikan. Setelah memperoleh pemberitahuan dari sekolah, barulah orangtua mengetahui permasalahan anaknya yang bolos sekolah. Diharapkan dengan adanya sinergi yang baik antara pihak sekolah dan orangtua dapat meningkatkan kehadiran siswa dan siswa tidak melakukan perilaku bolos sekolah lagi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “Peran Orangtua dalam Mengatasi Siswa Bolos Sekolah di SMP Negeri 1 Sumalata Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana peran orangtua dalam mengatasi siswa bolos sekolah di SMP Negeri 1 Sumalata Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah: untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam mengatasi siswa bolos sekolah di SMP Negeri 1 Sumalata Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu pendidikan dan menjadi kajian ilmu pendidikan khususnya pendidikan luar sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi orangtua, sekolah dan juga pemerintah sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi pada siswa yang bolos sekolah.
- b. Menjadi bahan masukan bagi peneliti lain dengan topik permasalahan peran orang tua dalam mengatasi siswa yang bolos.